

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian berupa pendekatan naturalistik untuk menemukan dan mencari makna atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar belakang kontekstual tertentu (Hasibuan dkk., 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berupa penjelasan tentang pemahaman dan temuan yang akan diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat penjelas, sehingga menghasilkan penafsiran secara kritis, dan berbagai informasi yang diperoleh dari hasil penelitian (Syahadatina et al., 2023). Studi kasus adalah pendekatan yang intensif, terperinci, dan mendalam untuk meneliti subjek tertentu, seperti program, peristiwa, atau aktivitas, untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang mendalam tentang subjek tersebut (Baxter & Jack, 2008; Fadli, 2021). Maka dari itu dapat memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana potensi kampung silat sebagai destinasi wisata di provinsi Jawa Barat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang diminta memberikan informasi mengenai suatu fakta atau pendapat mengenai penelitian yang dilakukan (Vantoria et al., 2023). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan terdiri dari pengelola pusat pencak silat Provinsi Jawa Barat, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Sumedang, dinas pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga (DISPARBUDPORA) kabupaten sumedang, pemerintah desa atau tokoh masyarakat, pelatih yang tergabung dalam suatu perguruan pencak silat dan atlet yang pernah mengikuti kejuaraan pencak silat tingkat nasional.

Penelitian dimulai pada bulan Februari s/d Maret 2024 dan dilakukan pada beberapa tempat yaitu dikantor kepengurusan IPSI, kantor dinas pariwisata dan kebudayaan, dan tempat perguruan pencak silat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan mengumpulkan data secara langsung, yaitu mengumpulkan data dalam waktu singkat dengan menganalisis beberapa objek (observasi dan wawancara) yang bertujuan untuk mendeskripsikan potensi kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga.

3.3 Instrumen Penelitian

a. Observasi

Salah satu komponen penting dari penelitian kualitatif adalah observasi. Melalui observasi yang sistematis, peneliti dapat mendokumentasikan dan menganalisis aktivitas dan komunikasi subjek penelitian. Segala sesuatu yang dilihat dan diamati pada saat observasi bisa ditulis dan dianalisis apabila selaras dengan topik dan permasalahan yang diangkat pada saat analisis (Marjanto & Widjaja, 2020).

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan percakapan yang bertujuan untuk melibatkan kedua pihak maupun lebih (Ahsanulhaq, 2019). Pewawancara merupakan seseorang yang mengajukan pertanyaan, sementara itu seseorang yang diwawancarai memiliki peran menjadi sumber informasi yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi informasi tentang individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kekhawatiran, merekonstruksi harapan di masa depan, memverifikasi, memodifikasi, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, serta mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh individu. peneliti sebagai triangulasi (Marjanto & Widjaja, 2020). Peneliti memilih teknik wawancara untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat, dan mendalam.

Karena kurang efektifnya analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threat*) dalam mengkaji perencanaan pengembangan sebuah potensi kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga, maka penelitian ini akan menggunakan dan memanfaatkan analisis MSPDM (*Marketability, Sustainability, Participatory, and Disaster Mitigation*) dan Budaya sebagai kerangka kerja pendukung. MSPDM dan Budaya digunakan sebagai bahan analisis dalam menyusun program pengembangan wisata olahraga (Praisra dkk., 2021).

Tabel 3. 1
 Pedoman Wawancara MSPDM
 (Sumber: Dari dkk., 2022)

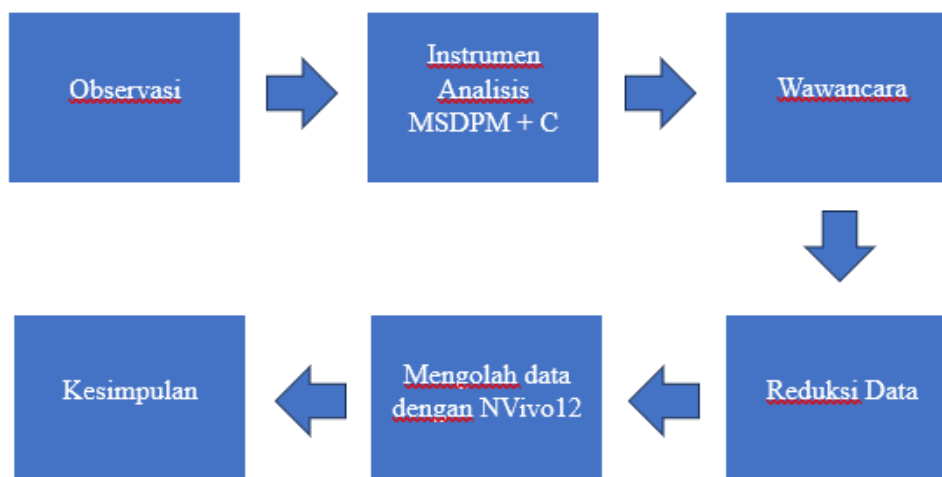
Aspek	Parameter	Rincian Unsur
<i>Marketability</i> (Pemasaran)	Model Promosi	Bagaimana masyarakat memperoleh informasi terkini dalam kegiatan dan budaya di Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat tersebut?
	Distribusi Wisata	Apa saja yang menjadi daya tarik wisata dengan keberadaan Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?
Bagaimana upaya pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata yang dapat berkontribusi pada pelestarian dan promosi warisan budaya lokal?		
<i>Sustainability</i> (Keberlanjutan)	Kapabilitas Ekologis	Bagaimana perkembangan Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat setelah diresmikan?
		Apakah ada event atau pelatihan khusus, sejak berdirinya Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?

		Bagaimana potensi yang ada di Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat sebagai destinasi wisata olahraga?
	Kualitas dan Pemeliharaan	Apakah kondisi lokasi di Kiara Payung, Jatinangor cocok untuk potensi perkembangan Kampung Silat sebagai destinasi wisata olahraga di Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?
		Bagaimanakah perawatan fasilitas pada Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?
	Respon dalam keberlanjutan	Apa saja agenda kegiatan yang ada di Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?
		Apa harapan Anda sebagai fasilitator/pengelola/ wisatawan untuk memajukan pariwisata olahraga di Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?
<i>Participatory</i> (Partisipan)	Pengetahuan partisipan	Apakah sebelumnya anda mengetahui Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?
		Apakah sebelumnya anda mengetahui atau

		mendengar tentang Kampung Silat?
	Pandangan partisipan	Apakah banyak partisipasi masyarakat yang berkunjung di Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?
<i>Disaster Mitigation</i> (Mitigasi Bencana)	Bencana Alam dan Non Alam	Apakah ada jaminan keselamatan untuk wisatawan yang melakukan aktivitas pariwisata olahraga di Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat?
<i>Culture</i> (Budaya)	Kebudayaan Setempat	Dikarenakan pusat pencak silat Jawa Barat berada di Jatinangor, Sumedang bagaimana pendapat anda tentang pelestarian budaya yang ada di Sumedang?

Tabel pedoman wawancara untuk analisis MSPDM merupakan versi modifikasi dari penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis MSPDM sebagai alat ukur pengembangan potensi pariwisata. Peneliti juga menambahkan satu aspek, yaitu *Culture* atau Kebudayaan, untuk mengetahui nilai-nilai budaya lokal yang dapat diselaraskan dengan kebutuhan penelitian dalam penerapannya.

3.4 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

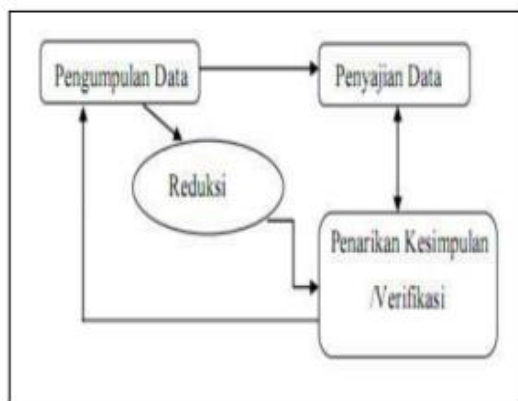
(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Dalam prosedur penelitian terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan, yang pertama yaitu Observasi, dalam tahapan observasi peneliti melakukan suatu pengamatan pada tempat Pusat Pencak Silat Provinsi Jawa Barat dan mendokumentasikan apa saja yang ada di tempat tersebut. Kemudian tahap kedua mencari dan mengambil instrumen analisis MSPDM + C (*Marketability, Sustainability, Participatory, Disaster Mitigation + Culture*) pada penelitian sebelumnya dan dimodifikasi menjadi teks wawancara. Pada tahap ketiga melakukan wawancara kepada pengelola pusat pencak silat Provinsi Jawa Barat, dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten sumedang, Pengurus IPSI Provinsi Jawa Barat dan Sumedang, warga lokal, dan atlet pencak silat. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu meminta izin untuk merekam percakapan selama berlangsungnya wawancara. Tahap keempat melakukan reduksi data, dimana semua rekaman dan teks wawancara dirangkum menjadi sebuah hasil. Tahap kelima yaitu mengolah data dengan aplikasi Software NVivo12 yang menghasilkan data menggunakan *Word Frequency Query* dan Diagram Hierarki. Tahap terakhir yaitu keenam melakukan kesimpulan setelah melakukan tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya.

3.5 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa metode yang komprehensif dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan meliputi wawancara terbuka, observasi partisipatif, dan dokumenter (Syamsudin, 2015). Wawancara terbuka dilakukan dengan beberapa pemangku kepentingan, termasuk pengelola kampung silat, atlet, warga lokal, pemerintah daerah, dan dinas terkait, untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan komprehensif mengenai potensi kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan dan fasilitas yang ada di kampung silat, untuk mendapatkan data empiris yang akurat. Selanjutnya, dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber atau partisipan, seperti hasil wawancara, rekaman, dan foto bersama untuk mendukung temuan penelitian (Jihad & Annas, 2021). Beberapa metode pengumpulan data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai kebutuhan dan standarisasi yang diperlukan dalam pengembangan kampung silat sebagai destinasi wisata olahraga (Priyanto dkk., 2014).

3.6 Analisis Data



Gambar 3. 2 Model Analisis Data Miles dan Huberman

(Sumber : Latifah & Supena 2021)

Analisis data yang dipakai yaitu desain penelitian Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, display data (penyajian data), dan mengambil kesimpulan (verifikasi) (Larosa & Iskandar,

2021). Tahap pengumpulan data yaitu pengumpulan data dengan datang langsung pada lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara kepada narasumber atau informan dan mendokumentasikan untuk strategi pengumpulan data. Tahap reduksi data dilakukan untuk mengidentifikasi data dengan relevan, signifikan, dan penting berdasarkan penelitian yang dilakukan serta memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Tahap display data ini merupakan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang ringkas atau berupa teks. Temuan data tersebut di olah menggunakan Software NVivo12 dengan node untuk membedakan aspek dan unsur.dalam kategori khusus (Soehardi dkk., 2021). Pengambilan kesimpulan (verifikasi) ini menarik atau merumuskan kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari proses pengumpulan data yaitu mengidentifikasi jawaban partisipan pada pertanyaan-pertanyaan wawancara penelitian (D. P. Sari, 2017).